

Pengaruh *Affection* Komunitas Nyarita terhadap Minat Menulis Gen Z

Haura Lukmansyah, Andalusia Neneng Permatasari*

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

haura.lukmansyah11@gmail.com, andalusia@unisba.ac.id

Abstract. Writing, as a form of verbal communication, is a crucial aspect, especially in developing literacy skills and critical thinking. Despite its fundamental role, literacy levels in Indonesia remain low. Writing communities, as part of group communication, play an important role in providing a space for individuals to share, learn, and grow together in various aspects. Writing communities aim to foster Gen Z's interest in writing, as this interest is essential for enhancing literacy skills and critical thinking. The purpose of this study is to determine the influence of the Nyarita community's affection on Gen Z's interest in writing. This research is quantitative, employing regression studies, using the positivism paradigm and the FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation) theory. The population for this study consists of members of the Nyarita community, with a sample of 68 respondents determined using the Slovin formula. The results of this study indicate that the influence of the independent variable X, affection in the Nyarita community, on the dependent variable Y, Gen Z's interest in writing, is 58,4%.

Keywords: *Gen Z, Writing Interest, Community.*

Abstrak. Menulis sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Meskipun menulis memiliki peran yang sangat fundamental, literasi di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Komunitas menulis sebagai bagian dari komunikasi kelompok merupakan aspek penting untuk menyediakan ruang bagi individu agar saling berbagi, belajar, dan berkembang bersama dalam berbagai hal. Komunitas menulis hadir untuk mendorong minat Gen Z terhadap menulis, karena minat menulis penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *affection* komunitas Nyarita terhadap minat menulis gen Z. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi regresi, menggunakan paradigma positivisme dan menggunakan teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientation). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anggota komunitas Nyarita dengan penarikan sampel sebanyak 68 responden menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X atau independen *Affection* Komunitas Nyarita terhadap variabel Y atau dependen minat menulis Gen Z adalah sebesar 58,4%.

Kata Kunci: *Gen Z, Minat Menulis, Komunitas.*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu bagian dari komunikasi verbal, karena menulis melibatkan bahasa dan kata-kata. Berkomunikasi dan menulis bagaikan dua sisi dari mata uang. Menulis adalah menuangkan ide dan pemikiran melalui tulisan, sedangkan berkomunikasi adalah menyampaikan pikiran atau gagasan melalui berbagai sarana, keduanya saling terikat (Cahyadi, 2021). Menulis adalah kegiatan komunikasi dengan cara menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi tertulis terhadap pihak lain melalui bahasa tulis (Helaluddin et al, 2020). Menulis dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih jelas, karena dengan menulis seseorang akan mencari bahasa, kata-kata, dan ungkapan yang lebih tepat. Menulis juga sebagai perantara agar saling memahami antara manusia seperti halnya melakukan komunikasi dengan lisan. Dalam Islam perintah menulis tercantum dalam firman Allah pada Q.s. Al-Qalam : 1-2

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,

Pada ayat di atas, Allah bersumpah dengan qalam (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal tersebut menerangkan bahwa qalam itu merupakan nikmat besar yang diberikan Allah pada manusia, disamping nikmat pandai menjelaskan dan berbicara suatu hal pada orang lain. Dengan qalam, manusia dapat menulis ajaran agama Allah yang disampaikan rasul-Nya, dan menulis pengetahuan-pengetahuan Allah yang baru ditemukan. Allah mengajarkan manusia untuk menulis dengan mempergunakan pena. Menulis juga sebagai perantara agar saling memahami antara manusia seperti halnya melakukan komunikasi dengan lisan. Jika tidak ada tulisan, pasti ilmu-ilmu akan punah, kehidupan tidak akan baik, agama tidak berbekas dan aturan tidak akan stabil (Khoiiri, 2020). Menulis menjadi aspek yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Minat menulis di masyarakat merupakan salah satu indikator yang mencerminkan dorongan seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Namun, meskipun menulis memiliki peran yang sangat fundamental, literasi di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Menurut Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam survei PIAAC 2016, hanya 5,4% dari dewasa di Indonesia (Jakarta) yang teruji memiliki literasi pada level 3 yakni kemampuan literasi minimum yang dibutuhkan untuk bisa berfungsi optimal dalam kehidupan sehari-hari. Menulis, yang dulunya lebih dominan sebagai medium komunikasi formal atau akademik, kini telah berevolusi menjadi bentuk ekspresi diri yang sangat beragam, baik dalam bentuk blog, caption di media sosial, artikel online, hingga karya sastra digital. Gen Z, dengan keakrabannya terhadap teknologi, memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber platform untuk mempublikasikan karya tulis mereka dibandingkan generasi sebelumnya. Tercatat 60 juta penduduk Indonesia menggunakan gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget (Adel, 2023).

Gen Z sebagai digital native. Internet merupakan hal yang sangat dekat dengan mereka. Gen Z tidak mencari informasi, namun informasi yang menghampiri mereka. Algoritma internet akan memberikan berbagai informasi yang dianggap menarik sesuai dengan jejak pencarian mereka (Satriani et al., 2022). Generasi Z lahir dengan kemudahan akses pada dunia maya, Gen Z dapat dengan mudah mengakses informasi terkini dimanapun dan kapanpun. Kemudian dengan cepatnya akses informasi, dan pesatnya kemajuan teknologi menimbulkan masalah, dimana informasi bertebaran dimana-mana namun kemampuan literasi masih minim, akibatnya banyak sekali Gen Z yang termakan hoax. Era revolusi industri 4.0 menuntut manusia untuk berpikir kritis dan pandai menganalisis permasalahan, maka Gen Z harus lebih giat dan aktif dalam mengolah isu, ataupun informasi yang bertebaran saat ini (Nurin Nabila et al., 2023). Saat ini literasi sangat dibutuhkan Gen Z, dari kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca dan minat menulis untuk dapat menangkal berbagai isu yang merugikan atau informasi hoax yang bertebaran. Literasi juga dapat meningkatkan Generasi Z sebagai generasi yang melek terhadap teknologi.

Maka dari itu Gen Z membutuhkan kelompok yang memiliki minat terhadap menulis. Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal, dan menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Suatu kelompok dikatakan komunitas ketika orang-orang dalam kelompok tersebut menjalin komunikasi dan interaksi yang memiliki kesamaan, menggunakan kode dan simbol yang sama yang hanya dapat dipahami oleh komunitas itu sendiri. Menurut Kertajaya

(Kertajaya Hermawan, 2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Pada komunitas pasti akan terjadi komunikasi kelompok.

Komunitas menulis adalah komunitas yang menyediakan ruang bagi individu untuk saling berbagi, belajar, dan berkembang bersama dalam bidang literasi. Melalui komunitas, para anggotanya tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga memperoleh feedback yang konstruktif serta motivasi untuk terus mengasah keterampilan menulis mereka. Komunitas Nyarita adalah salah satu komunitas yang berjalan di bidang literasi, dengan fokus utama pada pengembangan kemampuan menulis anggotanya. Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO) ini dikemukakan oleh William C. Schutz. Asumsi dari teori ini menyatakan bahwa orang memasuki kelompok didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal, yaitu Inclusion (keikutsertaan), Control (pengendali), dan Affection (kasih sayang) (Rakhmat, 2009). Awal mula dari teori ini yaitu karena minat Schutz terhadap pembentukan kelompok-kelompok kerja yang efektif. Asumsi dasar FIRO teori ini adalah karena setiap orang mengorientasikan dirinya pada orang lain dengan cara tertentu dan cara ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dalam hubungannya dengan orang lain dalam kelompok. Sederhananya suatu individu terdorong untuk memasuki suatu kelompok karena didasari oleh beberapa hal.

Menurut William C. Schultz (Mukarom et al., 2020), terdapat 3 indikator mengapa seseorang memasuki kelompok, yaitu: (1) *Inclusion*: Keinginan untuk masuk pada suatu kelompok. Dalam posisi ini, seseorang cenderung berpikir cara bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok yang baru; (2) *Control*: Aspek membuat keputusan dalam hubungan. Kebutuhan dasarnya adalah keinginan untuk menjaga dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan kaitannya dengan kekuasaan dan wewenang; (3) *Affection*: Keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan keakraban emosional dengan anggota kelompok lainnya. Pada situasi ini, seseorang membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung. Setiap anggota komunitas memiliki keinginan untuk disukai dan dicintai oleh anggota lainnya.

Menurut (Djamarah Bahri Syaiful, 2015) minat adalah suatu rasa lebih suka, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya, atau kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Menurut (Slameto, 2015) Minat dapat diukur melalui 4 indikator yaitu: (1) Ketertarikan: Apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya; (2) Perhatian: Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam hal yang dilakukan, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari; (3) Motivasi: Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi; (4) Pengetahuan: Diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Minat Menulis adalah perasaan tertarik dan keterkaitan pada aktivitas menulis. Minat seseorang tumbuh karena terdapat unsur-unsur ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan. Novelty atau pembaruan dari penelitian ini mengenai *Affection* komunitas *Nyarita* terhadap minat menulis pada gen Z. Penelitian ini berfokus kepada program lingkaran *Nyarita* dalam meningkatkan minat menulis pada anggotanya. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh *Affection* Komunitas *Nyarita* terhadap Minat Menulis Gen Z.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena ingin membuktikan pengaruh antara variabel x dan y. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis atas fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Fadilla et al., 2022). Pada riset ini peneliti menggunakan metode riset kuantitatif. Analisis regresi adalah kajian dari hubungan satu variabel.

Yaitu antara satu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu lebih variabel lainnya, yaitu variabel menerangkan (*the explanatory*). Analisis regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Nyarita yang berjumlah 209 anggota. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas dan Linearitas. Dilakukan uji regresi Linear sederhana untuk mengetahui variabel X komunikasi kelompok komunitas Nyarita dapat mempengaruhi variabel Y minat menulis Gen Z. Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad \dots (1)$$

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 68 Anggota. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Pada penelitian kuantitatif dilakukan uji parsial atau uji t untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X (komunikasi kelompok) terhadap variabel Y (minat menulis). Untuk mengetahui hasil ukur dari uji parsial dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1r^2} \quad \dots (2)$$

Dengan :

t = Nilai Uji T

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Apabila menggunakan signifikansi atau probabilitas ($\alpha = 0,0500$), maka akan didapatkan uji t sebagai berikut: Jika nilai t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dan jika nilai t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji Koefisien Determinasi memiliki tujuan mengukur apakah terdapat pengaruh atau perubahan dari variabel independen atau variabel bebas (X) dengan melakukan perhitungan rumus, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad \dots (3)$$

Dengan :

Kd : Koefisien Determinasi

r² : Koefisien Korelasi

Hasil dari uji koefisien determinasi akan ditafsirkan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman pada kategori interpretasi nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Keterangan
80%-100%	Sangat Kuat
60%-79%	Kuat

Interval Koefisien	Keterangan
40%-59%	Cukup Kuat
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Antara Affection Komunitas Nyarita (X) dengan Minat Menulis Gen Z (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara affection komunitas Nyarita terhadap minat menulis Gen Z, yang diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana, dan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 2. Pengaruh Affection Komunitas Nyarita (X) dengan Minat Menulis Gen Z (Y)

Variabel	Regresi	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefisien Determinasi
X dan Y	1,235	10,906	1,996	Ho ditolak	Kuat	58,4%

Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} Komunikasi Kelompok sebesar 10,906 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai Signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $10,906 > t_{tabel}$ 1,996, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel affection komunitas Nyarita (X) berpengaruh terhadap variabel hasil minat menulis Gen Z (Y).

$T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 68-1-1) = (0,025; 66)$ [Dilihat pada distribusi nilai t_{tabel}] = 1,996. Nilai koefisien regresi sebesar 1,235 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan skor 1% Komunikasi Kelompok (X), maka skor Minat Menulis (Y) akan naik sebesar 1,235. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi Kelompok (X) berpengaruh positif terhadap Minat Menulis (Y). Persamaan regresinya dapat dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = 2.829 + 1.235X \quad \dots (4)$$

Angka 2,829 merupakan konstanta koefisien Komunikasi Kelompok (X) yang dilihat pada Tabel 4.27. Melalui persamaan di atas dapat dikatakan jika skor Komunikasi Kelompok bernilai nol, maka skor Minat Menulis bernilai 2,829.

Analisis dan Pembahasan

Dari hasil perhitungan di atas maka didapati hipotesis menyatakan bahwa Affection Komunitas Nyarita (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menulis (Y). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi Affection Komunitas maka akan berpengaruh pada semakin tingginya Minat Menulis. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis utama yaitu terdapat pengaruh antara Komunikasi Kelompok Komunitas Nyarita terhadap Minat Menulis Gen Z diterima. Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa Affection Komunitas Nyarita mempengaruhi Minat Menulis Gen Z. Berdasarkan hasil temuan pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Affection Komunitas Nyarita (X) terhadap Minat Menulis (Y). Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Kelompok Kader Posyandu dan Komunitas Ibu-Ibu Terhadap Minat Mengunjungi Posyandu Terkait Isu Diharamkannya Vaksin Measles Rubella” yang menemukan bahwa adanya pengaruh komunikasi kelompok terhadap suatu minat. Dalam hal ini, komunikasi yang terjalin di dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi minat individu dalam berbagai aktivitas, termasuk menulis (Novrianti, 2021). Affection merupakan suatu keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan keakraban emosional dari anggota lain pada komunitas. Dalam hal ini, para anggota membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung untuk bisa semangat menulis, atau rajin mengikuti program lingkaran Nyarita. Pada hal ini, para anggota yang sudah memiliki teman dekat di dalam komunitas akan semakin rajin untuk mengikuti kegiatan lingkaran

Nyarita. Jika ada anggota yang mendapatkan apresiasi sebagai #writeroftheweek maka akan semakin semangat untuk datang pada kegiatan lingkaran Nyarita. Berdasarkan tabel 1., nilai uji regresi untuk sub variabel Affection adalah sebesar 0,584, kemudian dipresentasikan sebesar 58,4%. Hal ini termasuk ke dalam kategori cukup kuat, dimana terdapat pengaruh Affection komunikasi kelompok komunitas Nyarita terhadap minat menulis Gen Z. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi affection komunitas akan menaikkan minat menulis gen Z. Oleh karena itu, komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting dalam menentukan minat menulis pada Gen Z di Komunitas Nyarita.

D. Kesimpulan

Affection merupakan suatu keadaan dimana seseorang ingin mendapatkan keakraban emosional dari anggota lain pada komunitas. Komunitas Nyarita, dapat memperkuat komunikasi internal dengan menciptakan suasana diskusi yang lebih inklusif dan kreatif agar anggota merasa nyaman untuk berbagi ide dan pengalaman menulis. Gen Z, dapat lebih aktif dalam kegiatan komunitas dan dapat memanfaatkan komunitas seperti Nyarita sebagai wadah untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan memperluas jaringan dalam dunia literasi. Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke komunitas lain yang berbeda atau dengan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mengembangkan penelitian.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia, serta hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Dengan penuh rasa syukur saya dedikasikan usulan penelitian ini untuk diri saya sendiri sebagai bentuk apresiasi atas ketabahan, kegigihan dan semangat. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini penelitian ini juga saya dedikasikan kepada kedua orang tua saya, dan adik saya yang selalu memberikan dukungan, serta doa yang tiada pernah henti. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, karena kehadiran dan dukungan kalian selalu memotivasi saya untuk terus berjuang menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan kasih sayang kalian mendapat balasan terbaik dari Allah.

Daftar Pustaka

- Adel. (2023, August 31). *Krisis Literasi Di Indonesia, Masih Perlu Ditingkatkan Lagi*. Goodstats.
- Cahyadi. (2021, January 18). *Menulis Meningkatkan Kemampuan Komunikasi*. Ruang Menulis. <https://Ruangmenulis.Id/Menulis-Meningkatkan-Kemampuan-Komunikasi/>
- Helaluddin, H., & Awalludin. (2020). *Book-Keterampilan Menulis Akademik*. <https://www.researchgate.net/publication/344235495>
- Kertajaya Hermawan. (2008). *Arti Komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Khoiri, M. Y. (2020). Kajian Surat Al-Qalam 1 Dan Surat Al 'Alaq 4 "Alladzi 'Allama Bi Al-Qolam": Dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.
- Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakean R. (2024, June 21). *Tentang Nyarita*. Medium.Com. <https://medium.com/Nyarita/Tentang-Nyarita-91a2cae2bc18>
- Sakitri, G. (2021). "Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!" *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, 35.
- Satriani, A., Permatasari, A. N., & Kusumalestari, R. R. (2022). *Ekosistem Informasi Gen Z Dalam Mengonsumsi Berita Di Media Arus Utama*. UPT. Publikasi Ilmiah UNISBA. <https://publikasi.unisba.ac.id/>
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.
- Zers, G., Kim, A., Mcinerney, P., Smith, T. R., & Yamakawa, N. (2020). *What Makes Asia-Pacific's Generation Z Different?*